



## Peran Keluarga, Masyarakat, dan Pemerintah untuk Meningkatkan Literasi Pentingnya Pendidikan

Irfan Reza Mahdavi<sup>1</sup>, April Damayanti Sholekhah<sup>1</sup>, Da`ima Jannatul Firdaus<sup>1</sup>, Anggi Marta Dianing Ayu<sup>1</sup>, I Ketut Mahardika<sup>1234\*</sup>, Firdha Yusmar<sup>1</sup>, Sri Rejeki Dwi Astuti<sup>1</sup>, Soraya Firdausi<sup>1</sup>

Universitas Jember

---

### Abstrak

Received: 20 Juni 2025  
Revised: 27 Juni 2025  
Accepted: 01 Juli 2025

*Pendidikan merupakan upaya strategis yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik guna menghadapi tantangan masa depan. Namun, literasi pendidikan yang rendah dan ketimpangan akses pendidikan di Indonesia menjadi kendala utama dalam mencapainya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam meningkatkan literasi pendidikan. Keluarga memiliki tanggung jawab penting sebagai lembaga pendidikan pertama dalam menanamkan nilai moral dan karakter anak, sementara masyarakat berperan menciptakan lingkungan yang mendukung literasi melalui kolaborasi komunitas, pelestarian kearifan lokal, dan literasi digital. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana, menyusun kebijakan berbasis karakter, serta mengawasi pelaksanaan program literasi. Sinergi ketiga elemen ini menjadi prasyarat utama dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan kontribusi yang saling melengkapi, pendidikan Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi yang unggul secara intelektual dan berkarakter kuat, sehingga dapat bersaing di tingkat global*

**Kata Kunci:** Pendidikan, Literasi, Peran Keluarga, Peran Pemerintah, Peran Masyarakat.

(\*) Corresponding Author: [ketut.fkip@unej.ac.id](mailto:ketut.fkip@unej.ac.id)

**How to Cite:** Mahdavi, I., Sholekhah, A., Firdaus, D., Ayu, A., Mahardika, I. K., Yusmar, F., Astuti, S., & Firdausi, S. (2025). The Role of the Family, Government and Society in Increasing Literacy. The Importance of Education. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.C), 61-68. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10755>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik. Proses ini dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan membantu peserta didik mencapai kedewasaan serta mempersiapkannya agar mampu menjalankan tanggung jawab hidup secara mandiri (Hidayat and Abdillah 2019). Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam anilnea ke empat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Meski demikian, tantangan dalam mencapainya masih besar, terutama terkait dengan rendahnya tingkat literasi dan ketimpangan akses pendidikan. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan individu untuk memanfaatkan seluruh potensi dan keterampilannya dalam berbagai aspek

kehidupan (Sari et al. 2023). Dalam banyak kasus, literasi masih menjadi kendala yang menghambat kemajuan pendidikan di berbagai daerah.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya menjadi peran guru saja namun diperlukan peran bersama dari keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Keluarga memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama melalui penanaman pendidikan moral sejak dini pada setiap individu. Selain tingkat pendidikan formal, moralitas individu juga menjadi indikator utama keberhasilan suatu pembangunan (Puspytasari 2022). Keluarga perlu memahami aplikasi-aplikasi yang bersifat edukatif, memberikan arahan kepada anak agar menggunakannya secara positif, serta mengawasi penggunaan media informasi untuk mencegah dampak negatif yang dapat merusak pendidikan karakter anak. Selain itu, keluarga juga harus mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dan efektif (Suardin et al. 2022). Namun, Peran orang tua masih terbatas pada aspek pendanaan, sementara keterlibatan mereka serta masyarakat dalam proses pendidikan, seperti pengambilan keputusan, pemantauan, pengawasan, dan akuntabilitas, belum optimal. Akibatnya, sekolah tidak memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada orang tua (Mahardika et al. 2024).

Selain keluarga, Pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan yang erat, di mana partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk memajukan pendidikan. Dalam hal ini, masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan. Tanpa kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, suatu negara sulit untuk berkembang dan akan cenderung bergantung pada negara lain yang lebih maju. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam mendukung pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu wilayah atau bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama (Mahardika et al. 2024). Sayangnya, banyak masyarakat yang belum menyadari peran ini secara optimal, sehingga pendidikan sering dianggap hanya sebagai tanggung jawab sekolah atau lembaga formal lainnya.

Pemerintah sebagai pemegang otoritas tertinggi memiliki tanggung jawab dalam menciptakan sistem pendidikan yang merata dan berkualitas. Pemerintah tidak hanya bertugas menyediakan infrastruktur pendidikan, tetapi juga menyusun kebijakan yang mendukung literasi dan pengembangan karakter generasi muda. Program-program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan alokasi anggaran untuk pendidikan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan upaya konkret yang telah dilakukan (Febriyani et al. 2024). Namun, implementasi kebijakan ini sering kali terbatas oleh masalah teknis, kurangnya sumber daya, dan minimnya evaluasi.

Tantangan besar lain adalah ketimpangan akses pendidikan di wilayah terpencil, yang menyebabkan sebagian anak-anak Indonesia tidak mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah perlu ditingkatkan agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan secara holistik. Literasi pendidikan yang rendah menjadi gambaran nyata bagaimana sinergi ketiga elemen tersebut masih perlu diperkuat. Era digital juga membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan, di mana teknologi dapat menjadi peluang sekaligus ancaman. Keluarga perlu mengawasi penggunaan teknologi oleh anak, masyarakat harus mampu memberikan literasi

digital yang tepat, dan pemerintah harus memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Jika ketiga elemen ini tidak memainkan perannya dengan baik, dampaknya bisa berupa erosi nilai-nilai moral, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan meningkatnya kesenjangan sosial

Tulisan ini lahir dari kesadaran akan pentingnya meningkatkan peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam membangun literasi pendidikan. Ketiga elemen ini harus mampu menjalankan perannya masing-masing secara maksimal untuk menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang. Dengan kontribusi yang saling melengkapi, diharapkan pendidikan Indonesia dapat mencapai tujuannya, yakni mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang kuat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*literature review*), yaitu kajian menyeluruh tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada topik tertentu. Studi ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai pengetahuan yang telah tersedia dan mengidentifikasi celah penelitian yang belum terisi.

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai jurnal, buku, serta penelitian yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Kajian ini membantu mengungkap teori-teori yang mendukung pembahasan dan digunakan sebagai referensi dalam menganalisis hasil penelitian. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah mengkaji peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam meningkatkan literasi pentingnya pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan literasi tentang pentingnya pendidikan merupakan langkah fundamental dalam membangun kesadaran kolektif keluarga, pemerintah, dan masyarakat terhadap nilai dan manfaat pendidikan. Literasi pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang peran pendidikan sebagai pendorong utama kemajuan individu dan bangsa. Dalam upaya ini, keluarga, masyarakat, dan pemerintah memiliki peran yang saling melengkapi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

### **1. Peran Keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan individu yang berperan sebagai lembaga pendidikan informal, tempat di mana benih generasi berkarakter dan bermoral dilahirkan dan dibesarkan (Nufriandini et al. 2022). Orang tua memegang tanggung jawab utama dalam membentuk karakter anak, karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama sebelum anak menerima pendidikan dari lingkungan lain (Sobon, Fauziah, and Malingkas 2024). Peran ini melibatkan kepemimpinan dalam keluarga, pengelolaan kehidupan sehari-hari, serta tanggung jawab atas kebutuhan fisik dan spiritual seluruh anggota keluarga. Dengan menjalankan fungsi ini secara seimbang, orang tua tidak hanya mendukung perkembangan intelektual anak tetapi juga membangun karakter dan kesejahteraan

emosional yang kuat (Hasanah et al. 2022). Pendidikan di keluarga, sebagai bentuk awal dari proses pembelajaran, menjadi landasan penting bagi keberhasilan pendidikan anak di tahap-tahap berikutnya, seperti yang dijelaskan bahwa pengalaman masa kecil di keluarga sangat memengaruhi perkembangan karakter anak.

Selain menjadi lingkungan pertama, keluarga juga bertindak sebagai teladan utama dalam membentuk sikap anak terhadap pendidikan. Keteladanan orang tua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan, baik melalui tindakan maupun ucapan, mencerminkan bagaimana pendidikan dihargai di dalam keluarga (Suardin et al. 2022). Anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tuanya, seperti yang diungkapkan Hasanah dalam jurnalnya, "anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan terdekat" menunjukkan bahwa perilaku dan pola pikir orang tua dapat menjadi contoh konkret yang ditiru oleh anak untuk menghargai pentingnya pendidikan (Hasanah et al. 2022).

Dalam mendukung literasi tentang pentingnya pendidikan, keluarga berperan aktif dalam membangun kesadaran anak melalui berbagai cara, seperti menciptakan dialog terbuka, memberikan motivasi, dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Upaya ini bertujuan untuk mendorong anak agar memahami nilai-nilai pendidikan dan pentingnya terus belajar sepanjang hayat. Seperti yang dijelaskan, pendidikan yang baik tidak hanya berpusat pada institusi formal tetapi juga dimulai dari lingkungan keluarga yang memberikan landasan utama untuk pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak.

Di era digital Penggunaan media digital dan media sosial menghadirkan tantangan baru dalam pendidikan karakter anak, seperti *cyberbullying*, paparan konten yang tidak sesuai, kecanduan teknologi, serta tekanan sosial. Tantangan ini menuntut perhatian dan intervensi yang bijaksana dari orang tua (Sobon, Fauziah, and Malingkas 2024). Keluarga perlu meningkatkan literasi digital dengan memberikan arahan kepada anak tentang bagaimana menggunakan teknologi untuk tujuan pembelajaran, sekaligus menetapkan batasan waktu penggunaan perangkat digital. Hal ini penting untuk mengurangi dampak negatif seperti kecanduan teknologi atau paparan konten yang tidak sesuai. Langkah seperti ini mempertegas bahwa keluarga adalah garis pertahanan pertama dalam mendidik anak agar tetap berada di jalur yang positif dalam memanfaatkan kemajuan teknologi.

Tidak kalah penting, keluarga juga perlu menjalin kolaborasi dengan pihak lain, seperti sekolah dan masyarakat, untuk memperluas wawasan pendidikan anak. Keterlibatan keluarga dalam aktivitas pendidikan, baik di sekolah maupun komunitas, membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kerja sama ini memungkinkan anak untuk mempelajari nilai-nilai sosial yang lebih luas dan memahami pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan. Dengan demikian, keluarga menjadi motor utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya terdidik secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan adaptif di tengah tantangan zaman.

## **2. Peran Pemerintah**

peran yang holistik, mulai dari penyediaan infrastruktur hingga penguatan karakter, pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi pendidikan.

### **a. Sebagai Fasilitator dan Penyedia Sarana Prasarana**

Pemerintah memainkan peran penting sebagai penyedia sarana dan prasarana dalam mendukung program literasi di sekolah. Di SDN 022 Cicadas Bandung, misalnya, pemerintah menyediakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang digunakan untuk membeli alat pembelajaran, seperti buku dan proyektor, serta mendukung kegiatan literasi numerasi (Febriyani et al. 2024). Selain itu, sarana seperti perpustakaan dan sudut baca di kelas juga menjadi fokus pemerintah dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung perkembangan siswa.

b. Sebagai Mitra dan Pendamping dalam Pendidikan Anak

Pemerintah bertindak sebagai mitra yang mendukung berbagai program pendidikan berbasis masyarakat. Dengan memberikan pendampingan kepada komunitas, pemerintah memastikan bahwa literasi tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat dalam mendidik anak (Mahardika et al. 2024). Pemerintah mendorong keterlibatan orang tua dalam program literasi digital dan penggunaan media teknologi secara positif, sehingga peran keluarga lebih efektif dalam membimbing anak di era digital.

c. Menciptakan Kebijakan Literasi Berbasis Karakter

Pemerintah juga berperan dalam menciptakan kebijakan yang mengintegrasikan penguatan karakter dalam program literasi. Salah satu contohnya adalah implementasi program Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang mengintegrasikan literasi berbasis nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan integritas, yang bertujuan membentuk generasi muda berakhlak mulia (Suardin et al. 2022). Kebijakan ini menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai moral yang diterapkan secara sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

d. Pengawasan dan Pengukuran Keberhasilan Program Literasi

Pemerintah bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan program literasi melalui evaluasi dan refleksi terhadap keberhasilan implementasi di lapangan. Seperti yang ditemukan di SDN 022 Cicadas Bandung, meskipun program GLS berjalan, minat baca siswa masih perlu ditingkatkan, sehingga pemerintah diharapkan dapat memberikan pelatihan dan bimbingan lebih lanjut kepada guru dan sekolah dalam mengelola program literasi (Febriyani et al. 2024).

### 3. Peran Masyarakat

Masyarakat memiliki peran sentral dalam meningkatkan literasi tentang pentingnya pendidikan melalui berbagai pendekatan yang berkelanjutan dan kolaboratif. Sebagai komunitas yang terdiri dari berbagai elemen, masyarakat dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan kesadaran kolektif bahwa pendidikan adalah pondasi bagi kemajuan bangsa. Masyarakat dapat berkontribusi dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan. Hal ini melibatkan pembentukan budaya belajar di dalam komunitas, misalnya melalui penyelenggaraan program literasi, pendirian perpustakaan umum, dan pengembangan ruang belajar bersama untuk anak-anak dan remaja (Suardin et al. 2022). Selain itu, tokoh masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menggali dan

memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan moral anak. Langkah ini menciptakan harmoni antara pendidikan formal dan informal yang berakar pada budaya (Suardin et al. 2022).

Masyarakat memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membantu akses pendidikan bagi semua kalangan, terutama anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dalam konteks ini, masyarakat dapat menggalang dana untuk mendukung pendidikan nonformal atau mendirikan lembaga pendidikan alternatif. Dukungan ini juga mencakup pengawasan terhadap pendidikan formal di wilayahnya untuk memastikan kualitas proses belajar-mengajar sesuai standar yang telah ditetapkan (Mahardika et al. 2024).

Melalui komunikasi yang efektif, masyarakat dapat menyampaikan pentingnya pendidikan kepada semua pihak. Komunikasi ini melibatkan penyebaran informasi tentang manfaat pendidikan, kampanye kesadaran publik, dan membangun pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan keterampilan hidup (Simamora et al. 2024). Media digital dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pesan literasi pendidikan, terutama di era teknologi informasi seperti sekarang (Suardin et al. 2022). Masyarakat dapat mendukung pemerintah dengan mengawasi implementasi kebijakan pendidikan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pendidikan tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan kebijakan yang berkelanjutan (Simamora et al. 2024).

Sinergi antara masyarakat, keluarga, dan pemerintah menjadi prasyarat penting untuk memastikan keberhasilan literasi pendidikan. Masyarakat perlu memposisikan dirinya sebagai subjek, bukan objek, dalam pembangunan pendidikan. Melalui partisipasi aktif, pengawasan, dan advokasi, masyarakat dapat memastikan bahwa pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan wilayah mereka. Dengan demikian, peran masyarakat tidak hanya sebatas meningkatkan literasi tetapi juga membangun fondasi kokoh untuk generasi yang cerdas, bermoral, dan kompetitif di masa depan (Mahardika et al. 2024).

## **KESIMPULAN**

Keluarga, masyarakat, dan pemerintah memiliki peran penting yang saling melengkapi dalam membangun literasi pendidikan di Indonesia. Keluarga adalah landasan awal pendidikan anak, tempat nilai-nilai moral dan karakter pertama kali ditanamkan. Dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat, keluarga dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran sambil mencegah dampak negatifnya. Masyarakat, sebagai komunitas yang lebih luas, bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui program literasi, pengembangan fasilitas umum, dan pelestarian kearifan lokal sebagai dasar pembentukan karakter. Melalui komunikasi yang efektif, masyarakat dapat menyebarluaskan pentingnya pendidikan dan memotivasi partisipasi aktif semua pihak.

Di sisi lain, pemerintah memiliki tanggung jawab strategis dalam memastikan pendidikan yang merata dan berkualitas. Hal ini dilakukan melalui penyediaan infrastruktur, kebijakan literasi berbasis nilai, serta pengawasan dan

evaluasi program pendidikan. Kebijakan seperti Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan alokasi dana pendidikan menunjukkan langkah konkret pemerintah dalam mendorong literasi dan karakter anak bangsa.

Ketiga elemen ini harus bersinergi secara harmonis untuk menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi dan digital. Dengan kolaborasi yang kuat, Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan memiliki integritas tinggi, sehingga mampu bersaing secara global dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Terkait dengan penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberi nikmat dan karuniaNya kepada kami dan tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang menjadi motivasi kami menjalani kehidupan beserta para dosen dan teman-teman kami yang turut serta membantu hingga saat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Febriyani, Ririn Wahyu, Sri Wulandari, Syafira Arimbi Prameswary, and Sunandie Eko Ginanjar. 2024. "Peran Pemerintah Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung" 2 (1): 17–21.
- Hasanah, Uswatun, Abeliza Galuh Tegar Ayu Ardana, Anis Alexsa, and Avica Feby Rahmawaty. 2022. "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *Stimulus 2*: 26–43.
- Hidayat, Rahmad, and Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Mahardika, I. Ketut, Amelia Salsabilah, Rama Adhiyaksa Raka Distama, and Wanda Dia Tri Anggraeni. 2024. "Peranan Keluarga, Pemerintah, Masyarakat Dalam Pendidikan Anak" 10 (11): 272–76.
- Nufriandini, Sharla Syafrina, I. Ketut Mahardika, Lailiatul Qomariah, Viki Hanimatussyaadah, Rizka Elan Fadila, and Firdha Yusmar1. 2022. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak Pada Jenjang SMP" 8 (24): 111–17.
- Puspytasari, Heppy Hyma. 2022. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak Heppy." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1): 1–10.
- Sari, Puput Aprilia Eka, Sefti Eka Inggritya, Moch. Dimas Reza, Rizal Wijayanto, Ketut Mahardika, and Singgih Bektiarso. 2023. "Peran Teknologi Dalam Literasi Sains Siswa" 9 (2): 437–42.
- Simamora, Yusriani, Mairisa Zahra, Waldi Afalah Sinaga, Heri Ernanda Pandiangan, and Siti Fatimah Hasibuan. 2024. "Peran Komunikasi Dalam Pembangunan Pendidikan" 8: 4906–13.
- Sobon, Kosmas, Puji Yanti Fauziah, and Melky Malingkas. 2024. "Keluarga : Sumber Pendidikan Karakter Digital Bagi Anak Di Era Society 5 . 0" 4: 11359–74.

Suardin, S. Hafidhawati Andarias, Azaz Akbar, Andi Lely Nurmaya, Suarti, and Muliati. 2022. "Formulasi Peran Orang Tua, Masyarakat, Dan Pemerintah Desa Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital 4.0" 1 (6): 933-44.